

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi seperti saat ini, hampir semua komponen tidak dapat terlepas dari masalah internasional, yang ditandai antara lain dengan: adanya persaingan antarnegara dan antarperusahaan yang semakin ketat; terbentuknya keterbukaan ekonomi, yang ditandai dengan liberalisasi pasar; meningkatnya ketergantungan akan keuangan, perdagangan dan industri antarnegara yang ditunjukkan oleh adanya pembentukan perusahaan multinasional (Hady, 2004:15).

Era globalisasi telah mendorong suatu negara untuk melakukan suatu transaksi internasional. Adanya permintaan (*demand*) akan kebutuhan manusia yang sifatnya tidak terbatas yang berasal dari dalam ataupun luar negeri dan disertai adanya penawaran (*supply*) dari sumberdaya yang sifatnya terbatas yang pula berasal dari dalam ataupun luar negeri, menyebabkan pemenuhan kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi hanya dengan produksi dalam negeri, tetapi mulai melakukan pembelian produk dari luar negeri (impor) sehingga beberapa perusahaan/negara memproduksi barang dengan tujuan untuk dipasarkan ke luar negeri (ekspor).

Dengan kata lain, era globalisasi menyebabkan tidak ada lagi negara yang “autarki”, yaitu negara yang hidup terisolasi, tanpa mempunyai hubungan ekonomi, keuangan, maupun perdagangan internasional (Hady, 2004:17).

Pengaruh globalisasi tidak hanya berdampak pada perekonomian di suatu negara saja, tetapi juga terhadap perusahaan atau perorangan yang terlibat dalam perdagangan internasional. Pada saat sebuah perusahaan menjalankan usahanya di

negara lain, yang disebut sebagai *multinational corporation* (MNC) atau perusahaan internasional, maka manajer keuangannya harus mempertimbangkan kurs-kurs yang berfluktuasi. Fluktuasi ini menimbulkan risiko-risiko tertentu, seperti: (1) *Translation Exposure*, (2) *Transaction Exposure* dan (3) *Economic Exposure*. (Winarto, 2008:168-169).

Tidak semua mampu untuk menghadapi risiko-risiko tersebut, namun setidaknya dapat menghilangkan risiko dari berkutat dengan valuta asing, dengan menggunakan teknik *hedging*. *Hedging* adalah suatu aktivitas lindung nilai dalam rangka mengantisipasi pergerakan mata uang asing. Manfaat dari *hedging* antara lain melindungi dari potensi kerugian valas, serta mengurangi variasi dari arus kas di masa depan. Perusahaan memperoleh suatu kepastian melalui *hedging* (<http://www.managementfile.com/journal.php?id=46&sub=journal&page=risk&awal=10>).

Dalam penelitian ini, unit analisis dari penelitian yaitu PT “X”, sebuah perusahaan industri farmasi di bidang peternakan, yang memiliki sejumlah piutang ekspor dalam denominasi valuta asing yang belum jatuh tempo pada periode 2010 akibat transaksi ekspor yang dilakukan perusahaan. Hingga saat ini PT “X” belum melakukan *hedging* dengan masih menyimpan penerimaan piutang dalam denominasi valuta asing tersebut yang akan digunakan untuk pembayaran hutang dalam denominasi valuta asing yang sama.

Menurut Hady (2004:31), jika perusahaan mempunyai piutang dan hutang dalam valas yang sama dengan nilai atau jumlah yang sama, maka tidak perlu dilakukan *hedging*. Akan tetapi, kalau piutang dan hutang dalam valas yang sama

tersebut tidak sama besar/nilainya, maka yang di-*hedging* cukup sebesar selisihnya saja.

PT “X” mempunyai jumlah hutang belum jatuh tempo per 1 November 2010 sebesar US\$ 5.833,50 dengan jumlah piutang belum jatuh tempo per 1 November 2010 adalah sebesar US\$ 379.073,40. Maka dengan jumlah penerimaan piutang yang lebih besar dari pembayaran hutang, PT “X” masih terkena *exposure* fluktuasi valuta asing. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis perbandingan antara teknik *hedging* dan dengan apabila tidak melakukan teknik *hedging*, atau disebut dengan *open position*, dalam penerimaan piutang PT “X”.

Teknik-teknik yang biasanya dapat digunakan dalam melakukan *hedging* sebagian atau seluruh transaksinya dalam jangka pendek, dijelaskan oleh Madura (2006:415) antara lain: (a) *Futures hedge* (b) *Forward hedge* (c) *Money market hedge* dan (d) *Option market hedge*.

Dari keempat teknik *hedging* ini, teknik *money market hedge* adalah yang paling jarang digunakan, dikarenakan begitu rumitnya penerapan *money market hedge* yang sebaiknya dilakukan apabila infrastruktur dan sarana mendukung, sebaliknya *forward market hedge*, adalah teknik *hedging* yang paling sering digunakan. Dengan membandingkan teknik *hedging forward market hedge* dan *money market hedge* dengan *open position*, maka dapat diketahui mana teknik yang memberikan nilai piutang ekspor akhir terbesar sehingga dapat dijadikan acuan bagi PT “X”. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Analisis Perbandingan Penggunaan Teknik *Hedging Forward Contract Hedge* dan *Money Market Hedge* dengan *Open Position* dalam Penerimaan Piutang Ekspor PT “X””**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Berapa nilai piutang akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila menggunakan teknik *forward contract hedge* dalam penerimaan piutang ekspor?
2. Berapa nilai piutang akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila menggunakan teknik *money market hedge* dalam penerimaan piutang ekspor?
3. Berapa nilai piutang akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila melakukan *open position* dalam penerimaan piutang ekspor?
4. Manakah teknik yang memberikan nilai piutang akhir terbesar antara penggunaan teknik *hedging forward contract hedge* dan *money market hedge* dengan *open position* terhadap nilai piutang ekspor yang akan diterima perusahaan?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh data dan informasi yang mencakup dan berhubungan mengenai laporan transaksi ekspor perusahaan dan mengenai kurs rupiah (Rp) terhadap US dollar (US\$), yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui teknik yang paling memberikan nilai piutang ekspor akhir terbesar antara teknik *hedging forward contract hedge* dan *money market hedge* dengan *open position*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa nilai piutang ekspor akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila menggunakan teknik *forward contract hedge* dalam penerimaan piutang ekspor.
2. Untuk mengetahui berapa nilai piutang ekspor akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila menggunakan teknik *money market hedge* dalam penerimaan piutang ekspor.
3. Untuk mengetahui berapa nilai piutang ekspor akhir yang akan diterima oleh perusahaan apabila melakukan *open position* dalam penerimaan piutang ekspor.
4. Untuk mengetahui teknik yang memberikan nilai total piutang terbesar antara penggunaan *forward contract hedge* dan *money market hedge* dengan pelaksanaan *open position* terhadap nilai piutang ekspor yang akan diterima perusahaan.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengelola risiko nilai tukar valas, sehingga untuk kedepannya dapat memberikan masukan kebijakan bagi perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan penulis lebih memahami dan menguasai teori mengenai ilmu manajemen keuangan internasional, khususnya mengenai *hedging*.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian berikutnya dalam bidang kajian yang sama. Selain itu diharapkan dapat juga digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan serta tambahan pengetahuan mengenai analisis penggunaan metode *hedging* dalam mengelola risiko nilai tukar valas.